

FEATI

Infotek Pertanian

Inovasi Teknologi Pertanian untuk
Penyuluh, Petani, dan Pengguna Lain



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR

DAFTAR ISI

TANAMAN PANGAN

1. TEKNOLOGI PRODUKSI BENIH PADI VARIETAS UNGGUL	1
2. PENGELOLAAN TANAMAN PADI SECARA TERPADU DI LAHAN SAWAH BERPENGAIRAN	9
3. POTENSI PADI LOKAL DI JAWA TIMUR	17
4. PENYUSUNAN REKOMENDASI PEMUPUKAN PADI SAWAH BERDASARKAN STATUS HARA TANAH	25
5. TEKNOLOGI PRODUKSI PADI DI LAHAN SAWAH BERGEJALA ASEM-ASEMAN	33
6. USAHATANI PADI MELALUI TANAM BENIH LANGSUNG (TABELA) ..	39
7. TEKNOLOGI PRODUKSI PADI ORGANIK	45
8. ANJURAN PEMUPUKAN JAGUNG SPESIFIK LOKASI LAHAN KERING DI JAWA TIMUR	53
9. TANAM SISIP JAGUNG DALAM POLA TANAM DI SAWAH TADAH HUJAN	77
10. TEKNOLOGI MENGATASI GEJALA KEKUNINGAN PADA KEDELAI	83
11. TEKNOLOGI PRODUKSI KACANG HIJAU	89
12. PENGELOLAAN HAMA TERPADU TANAMAN KEDELAI	97
13. TEKNOLOGI PRODUKSI UBIKAYU DI LAHAN KERING	109
14. TEKNOLOGI PRODUKSI GANDUM	115
15. TEKNOLOGI PRODUK OLAHAN JAGUNG	121
16. TEKNOLOGI PRODUK OLAHAN UBIKAYU	129
17. TEKNOLOGI PRODUK TIWUL INSTAN DARI TEPUNG UBIKAYU KOMPOSIT	137

HORTIKULTURA

18. TEKNOLOGI PRODUKSI MANGGA	143
19. TEKNOLOGI PRODUKSI DAN PENANGANAN PASCA PANEN MANGGA PODANG URANG	153

20. TEKNOLOGI POLA TUMPANGSARI MANGGA DENGAN PALAWIJA DI LAHAN KERING	159
21. TEKNOLOGI PRODUKSI BUAH ANGGUR	167
22. TEKNOLOGI PRODUKSI DURIAN VARIETAS GAPU DAN KELUD	179
23. TEKNIK PRODUKSI BUAH MELON	185
24. VARIETAS UNGGUL BELIMBING KARANGSARI	191
25. PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN KENTANG SECARA TERPADU	195
26. TEKNOLOGI PRODUK OLAHAN SAYURAN	207
27. PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT BAWANG PUTIH SECARA TERPADU	213
28. TEKNOLOGI PRODUKSI BIBIT PISANG	221
29. PENGELOLAAN PERBENIHAN KENTANG DI TINGKAT PENANGKAR	229
30. TEKNOLOGI PRODUKSI BIBIT MANGGIS	237
31. TEKNOLOGI PRODUK OLAHAN BUAH-BUAHAN	243
32. PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT CABAI MERAH SECARA TERPADU	253
33. PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT BAWANG MERAH SECARA TERPADU	265
34. TEKNOLOGI PRODUKSI BENIH BAWANG MERAH	273
35. TEKNOLOGI PRODUKSI BAWANG PUTIH	281
36. TEKNOLOGI OBSERVASI DAN PENCIRIAN TANAMAN BUAH CALON VARIETAS UNGGUL	289
37. PENGELOLAAN KEBUN INDUK HORTIKULTURA	297
38. TEKNOLOGI PEREMAJAAN TANAMAN BUAH-BUAHAN DENGAN CARA PENYAMBUNGAN POHON DEWASA (TOP WORKING)	305
39. TEKNOLOGI PRODUKSI BUNGA MELATI	313
40. TEKNOLOGI PRODUKSI BUNGA SEDAP MALAM	319
41. TEKNOLOGI PRODUKSI BUNGA MAWAR POTONG	323
42. VARIETAS UNGGUL KESEMEK JUNGGO	339
43. PENGELOLAAN HARA SPESIFIK LOKASI (PHSL) PADI	345

44. TEKNOLOGI PRODUKSI BAWANG MERAH	349
45. TOP WORKING PADA TANAMAN APOKAT	357

PERKEBUNAN DAN PERIKANAN

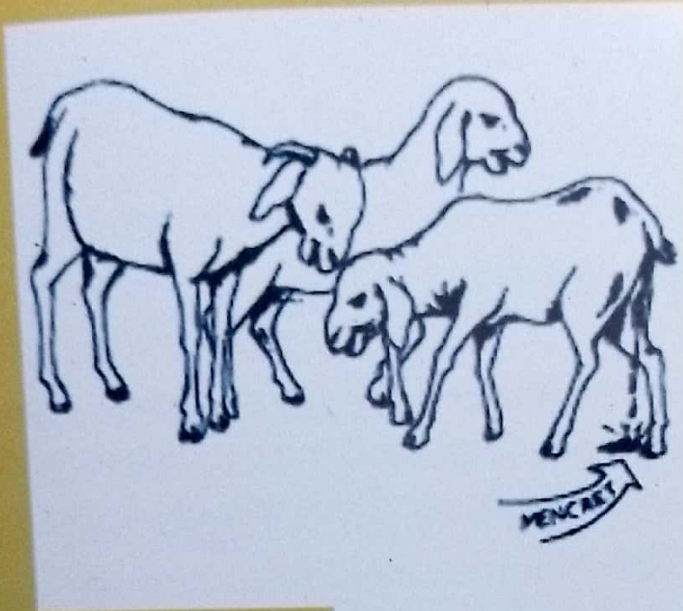
46. TEKNOLOGI PRODUKSI CABE JAMU	361
47. TEKNOLOGI PRODUKSI EMPON-EMPON	371
48. PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN KOPI ARABIKA SECARA TERPADU	381
49. CARA MENGHASILKAN BIJI KOPI BERMUTU	391
50. MEMBUAT PESTISIDA ALAMA UNTUK PHT KOPI	397
51. USAHATANI TEMBAKAU MADURA RENDAH NIKOTIN	403
52. BUDIDAYA IKAN LAUT DENGAN SISTEM KERAMBA JARING APUNG (KJA)	411
53. BUDIDAYA JAMUR TIRAM	417
54. MODEL KAWASAN USAHA PEMBIBITAN SAPI POTONG RAKYAT DI JAWA TIMUR	423
55. TEKNOLOGI PEMBUATAN PAKAN LENGKAP UNTUK KAMBING DAN DOMBA	431
56. CARA MENYEDIAKAN RANSUM PAKAN SAPI PERAH LAKTASI	443
57. ANTRAKS DAN PENANGGULANGANNYA	455
58. DIARE (MENCRET) PADA ANAK KAMBING	461
59. USAHATANI TERPADU TANAMAN-TERNAK-IKAN DI LAHAN SAWAH TADAH HUJAN	465

KELEMBAGAAN DAN IKLIM

60. PANDUAN TEKNIS LKM PRIMA TANI JAWA TIMUR	471
61. STRATEGI ANTISIPASI KEJADIAN IKLIM EKSTRIM	497



Materi Penyuluhan Pertanian No. 58/FEATI/2007



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR
Jl. Raya Karangploso, KM 4, PO Box 188 , Malang - 65101

PENDAHULUAN

Usaha beternak kambing sudah biasa dilakukan peternak di pedesaan. Disamping meningkatkan pendapatan, kambing juga merupakan ternak yang mudah pemeliharaannya.

Salah satu kendala yang sering ditemui dari usaha beternak kambing adalah adanya serangan, penyakit, terutama penyakit diare pada anak kambing.

Adapun tanda-tanda awal yang mudah terlihat adalah lesu, pucat, nafsu makan berkurang. Apabila keadaan seperti ini terus berlanjut, maka akan berakibat fatal.

PENYEBAB DIARE

Penyebab utama terjadinya diare pada anak kambing adalah pemeliharaan yang kurang baik, juga kandang dan lingkungan yang kurang serasi. Kuman diare akan tumbuh dan berkembang biak dengan kondisi lingkungan yang kurang bersih.

Mastitis atau radang ambing merupakan salah satu sumber pencemaran yang dapat menyebabkan diare pada anak-anak kambing umur 10 (sepuluh) hari, dengan tanda-tanda penyakit :

- nafsu makan menurun
- kotoran lembek sampai cair, berwarna merah kehitam-hitaman
- kambing lemah dan pucat
- kurus dengan jalan sempoyongan.

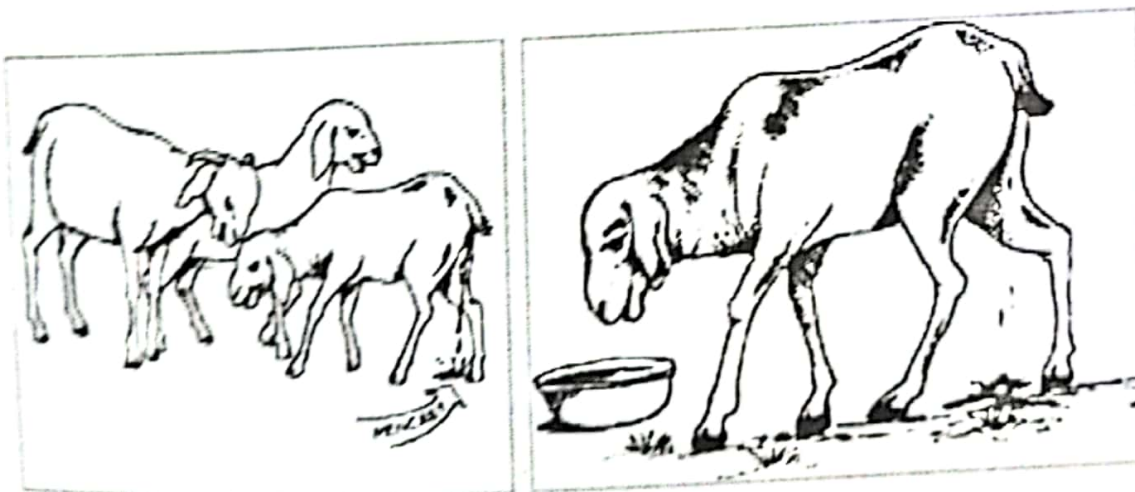
Bakteri yang menyebabkan diare adalah jenis protozoa, cacing dan virus. Bakteri-bakteri ini menyerang usus dan membuat luka (abses) pada selaput usus yang kadang-kadang mengakibatkan pendarahan.

Penyapihan anak kambing yang terlalu cepat (sebelum umur 3 bulan), makanan kasar, stres akibat transportasi yang jauh, perubahan cuaca, dapat mempermudah masuknya penyakit ke dalam tubuh kambing.

PENCEGAHAN PENYAKIT

Pencegahan penyakit lebih diutamakan daripada pengobatan.

- Memperbaiki cara pemeliharaan, kandang dan lingkungan. Usahakan kandang tidak lembab, cukup sinar matahari, lebih tinggi dari tanah dengan lantai kering.
- Lingkungan kandang bersih, kotoran sebaiknya ditampung dalam kolong kandang dan dibersihkan setiap 1–2 minggu sekali untuk persediaan pupuk.
- Perawatan kambing mutlak diperlukan, yaitu dengan cara dimandikan, memotong kuku dan mencukur bulu (domba).
- Memindahkan ternak (anak kambing) yang sakit supaya tidak menular ke kambing yang lain.
- Pemberian makanan sebaiknya yang mudah dicerna dan sedikit rumput-rumputan.
- Menghindari rumput-rumputan basah yang diduga dapat menyebabkan mencret. Sebaiknya rumput dilayukan dahulu sebelum diberikan kambing.
- Air minum diberikan dari sumber air yang bersih.



Ternak yang mencret dipisahkan dan diberi makanan segar

PENGENDALIAN DAN PENGOBATAN PENYAKIT

Pengendalian

- Memisahkan anak kambing yang sakit dan memberikan air susu buatan sebagai pengganti air susu induk. Yaitu campurkan secara merata 3 (tiga) sendok makan susu bubuk dengan 1 (satu) gelas air matang hangat, ditambah sedikit mentega dan setengah sendok makan gula pasir. Campuran ini dapat diberikan sampai anak kambing umur 2 bulan.
- Air tajin dapat diberikan sebagai pengganti air susu setelah kambing berumur 2–3 bulan juga rumput muda, dedak dan ampas tahu.
- Andaikan induk mati setelah melahirkan, maka berilah air susu jolong untuk menambah kekuatan dan kesehatan anak kambing, yaitu campurlah secara merata 0,25–0,5 liter susu sapi/susu bubuk dengan 1 (satu) sendok teh minyak ikan, 1 butir telur ayam dan setengah sendok makan gula pasir. Berikan secara langsung (dicekok) 3–4 kali/hari. Susu jolong ini diberikan anak kambing pada hari pertama dan kedua sebagai pengganti kolostrum induk.

Pengobatan

- Pemeriksaan kondisi kambing perlu dilakukan untuk memastikan penyakitnya.
- Ternak yang mencret dipisahkan dan diberi makanan segar

Apabila kondisi ternak lemah, maka harus segera ditolong dengan memberikan larutan garam dan gula dengan perbandingan 1:1 yaitu 1 sendok (10 gram) garam dan 1 sendok (10 gram) gula dalam 2,5 liter air masak. Ternak dicekok dengan larutan ini sebanyak kurang lebih seperenam berat badan, sebagai pengganti cairan induk yang hilang.

- Ternak yang sakit dapat diberi tablet untuk manusia seperti Norit sebanyak 2–3 tablet.
- Laporkan keadaan ini pada Mantri Hewan setempat untuk diperiksa dan diberikan pertolongan lebih lanjut.